

## Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Maya Ulfa Fauziyah\*, Milati Nurlatifah<sup>2</sup>, Sandi Wahyuni<sup>3</sup>, Winda Herawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SDN Cihurip, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>2</sup>SDN 205 Neglasari, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>SDN 4 Setiamulya, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>4</sup>SDN Manggis Dramaga, Bogor, Indonesia

\*Corresponding Author: [mayaulfa379@yahoo.co.id](mailto:mayaulfa379@yahoo.co.id)

---

### ABSTRACT

*Learning outcomes are a description of the acquisition obtained by students after learning. However, in reality in the field of learning outcomes obtained by students there are still many who get grades below the predetermined limit. One of the reasons for this is that the teacher's learning style is still teacher-centered. So we need an action to improve student learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes through the application of Problem Based Learning learning models. The research method used was a 2-cycle class action research involving Class V students at SDN Cihurip. The results showed an increase in student learning outcomes seen from three aspects, namely affective, cognitive and psychomotor.*

**Keywords:** *learning outcomes, problem based learning.*

---

### ABSTRAK

Hasil belajar merupakan suatu gambaran perolehan yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya di lapangan hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak yang memperoleh nilai di bawah batas yang telah ditentukan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh gaya belajar guru masih berpusat pada guru. Sehingga diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas 2 siklus dengan melibatkan siswa Kelas V SDN Cihurip. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

**Kata Kunci:** *hasil belajar, Problem Based Learning*

---

### Pendahuluan

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menjadi seseorang yang manusiawi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Karl Japers bahwa pendidikan adalah humanisasi yaitu upaya memanusiaikan manusia. (Rasyidin, 2013). Dalam hal ini manusiawi yang dimaksudkan adalah manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. (Rasyidin, 2013) Sekolah merupakan salah satu tempat di mana manusia memperoleh Pendidikan yang di dalamnya dikemas dalam sebuah kurikulum pendidikan.

Seperti halnya yang tercantum dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bahwa Kurikulum dikembangkan bertujuan untuk mengarahkan siswa menjadi : 1) manusia

berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, dan 2) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan 3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Novianti et al., 2020)

Sejak tahun 2013 Pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum 2013, yang di dalamnya pembelajaran dikemas menjadi tema terutama pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa kompetensi serta mata pelajaran ke dalam sebuah tema. (Febrita & Harni, 2020). Pembelajaran tematik integrative memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat secara aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip kelimuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Setyawati, 2019)

Kurikulum 2013 menekankan tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yakni afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses siswa mendapatkan ketiga kompetensi tersebut dengan kata lain pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa menggali dan mengolah informasi yang diperoleh karena pembelajaran bersifat student-centric, sedangkan guru hanya mendukung selama proses pembelajaran, sehingga siswa proaktif dalam pembelajaran. (Ayu dalam Amris, & Desyandri, 2021). Akan tetapi, masih ditemukan pembelajaran yang bukan berpusat pada siswa tetapi pada guru. Sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang bervariasi serta mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang sebagian besar mendapat nilai di bawah kriteria yang sudah ditentukan. Hanya beberapa siswa yang mendapat nilai di atas kriteria minimal tetapi itupun tidak signifikan. Pendekatan teacher centered sudah dianggap tradisional dan perlu diubah. (Djonomiarjo, 2019)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana dalam Djonomiarjo, 2019). Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku. (Kusuma, 2020). Apabila hasil belajar yang dicapai siswa rendah, tentu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pun tidak akan maksimal. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mengubah pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang inovatif dan bermakna, tentu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki. (Hafid dalam Muhali, 2019)

Salah satu model pembelajaran yang inovatif yakni model pembelajaran Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah. mengemukakan bahwa Problem Based Learning menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan "budaya berpikir" pada siswa, proses pembelajaran yang demikian menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disampaikan. (Duch dalam Djonomiarjo, 2019) Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model yang berbasis pada pemecahan masalah dengan memberikan permasalahan yang ada di kehidupan

nyata sebagai sebuah konteks untuk para siswa dapat berlatih tentang cara berpikir cerdas dan kritis serta dapat memahami sebuah permasalahan dan menganalisis bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat. (Harland dalam Zuriati, & Astimar, 2020) Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menuntun siswa untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dalam sebuah kelompok.

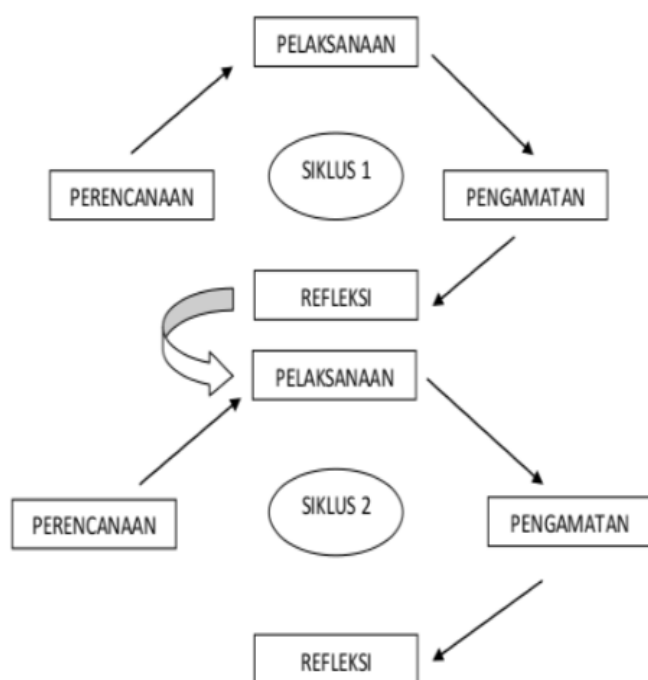
Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dianggap sesuai di era sekarang ini yang mana siswa diharuskan memiliki keterampilan abad 21 yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Serta didasarkan pada hasil peneliti terdahulu yang melakukan penelitian yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusuma yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar” (2020) dan Novianti, dkk. dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar” (2020).

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning mampu mengubah gaya mengajar guru yang awalnya monoton menjadi lebih bervariasi sehingga belajar lebih bermakna dan hasil belajar yang diperoleh pun maksimal. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu penelitian yang digunakan untuk memperbaiki maupun meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas perang dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. (Sanjaya dalam Supriatna, 2020) Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. (Arikunto, 2013) Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan masalah yang ditemukan di Kelas V Sekolah Dasar yang sebagian besar siswanya mendapatkan hasil belajar rendah.

Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart dengan gambaran alurnya sebagai berikut.



**Gambar 1.** Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Cihurip Kecamatan Manonjaya sebanyak 25 orang. Waktu pelaksanaan adalah 10 November 2022 dan 23 November 2022. Instrumen penelitian yang digunakan yakni instrument pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data yang meliputi lembar observasi, jurnal refleksi, tes serta wawancara.

Penelitian ini memperoleh data kuantitatif yang menggambarkan perbandingan perolehan nilai siswa pada siklus I dan siklus II serta data kualitatif yang menggambarkan sikap respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Kelas V SDN Cihurip pada siswa sebanyak 25 orang dimulai dari siklus I sampai dengan siklus II terdapat hasil temuan yakni meningkatnya hasil belajar siswa serta ditemukan respon positif siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketiga ranah yakni afektif, kognitif dan psikomotor sesuai dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi adalah klasifikasi atau pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu. (Magdalena et.al, 2020) Dalam hal ini terbagi menjadi tiga klasifikasi umum yaitu 1) kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir, 2) afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai dan sikap hati, dan 3) psikomotor berorientasi pada keterampilan motoric atau penggunaan otot kerangka.

Pada ranah afektif, sikap yang dinilai berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat adalah keaktifan siswa serta kerjasama siswa dalam kelompok dengan cara observasi. Pada siklus I keaktifan masih didominasi oleh siswa yang tergolong pintar. Dapat dikatakan siswa yang aktif adalah orang yang sama seperti pada kegiatan pembelajaran biasanya. Tetapi,

pada siklus II siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan sehingga keaktifan siswa mulai terpacu dan siswa yang aktif menjadi bertambah tidak hanya orang yang sama.

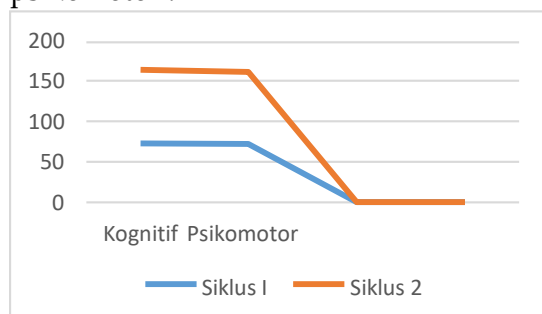
Pada saat kegiatan kerja kelompok, sikap kerja sama pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat saat salah satu anggota hanya menyaksikan anggota lain yang sedang bekerja.

Adapula anggota kelompok yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa membantu anggota kelompok lainnya. Hal tersebut berakibat pada ketepatan kelompok pada saat ditugaskan untuk mengumpulkan tugas pada waktu yang sudah ditetapkan. Waktu dalam pelaksanaan diskusi kelompok menjadi lebih lama karena diberikan tambahan waktu. Tetapi terdapat perubahan sikap pada siklus II, semua anggota kelompok ikut berpartisipasi melakukan diskusi dan kerja kelompok sehingga dalam menyelesaikan tugas tidak memakan waktu yang cukup lama, dikarenakan setiap anggota kelompok sudah memiliki peran masing-masing.

Pada ranah kognitif, hasil belajar siswa pada siklus I perolehan rata-rata nilai kelas yakni 72,76, sedangkan pada siklus II perolehan rata-rata nilai kelas yakni 90,87. Hal tersebut menggambarkan kenaikan nilai siswa yakni sebanyak 24,89%. Meskipun tidak signifikan tetapi dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan perolehan hasil belajar yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengaruh terhadap aspek kognitif siswa. Selain terlihat pada kenaikan nilai siswa, perubahan pun terjadi pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, yang awalnya siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dalam hal ini siswa lebih banyak diam, menjadi lebih sering dalam menjawab pertanyaan guru.

Begitupula pada ranah psikomotor, terjadi kenaikan perolehan nilai siswa yakni yang awalnya nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 71,72 naik menjadi 89,16 pada siklus II. Hal tersebut menggambarkan kenaikan nilai siswa sebanyak 24,30%. Dapat terlihat bahwa bukan hanya ranah kognitifnya saja yang meningkat tetapi juga pada ranah psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Magdalena, dkk. (2020) bahwa siswa tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut ke dalam aktualisasi nyata.

Berikut adalah gambaran kenaikan nilai rata-rata kelas siswa pada ranah kognitif dan psikomotor :



**Gambar 2.** Kenaikan Rata-rata Nilai Siswa Pada Ranah Kognitif dan Psikomotor

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa, ditemukan bahwa siswa merasa antusias dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan sangat berbeda dengan pembelajaran yang biasanya. Mereka mengatakan pembelajaran tidak membosankan dan merasa bersemangat. Model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, berpikir kritis, meningkatkan hasil belajar siswa. (Meilasari, et al., 2020)

## Kesimpulan

Model pembelajaran Problem Based Learning dapat dikatakan memberikan dampak dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hasil belajar dilihat dari ketiga aspek yakni afektif, kognitif dan psikomotor. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning siswa menjadi lebih tertarik sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, siswa lebih antusias dalam menyelesaikan permasalahan serta menyajikan hasil karya mereka sendiri.

Saran-saran yang dapat dibagikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Bagi siswa

Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif, kreatif, berkolaborasi, bekerja sama dengan kelompok serta harus mampu berpikir kritis dikarenakan materi pembelajaran akan mudah diserap sehingga mendapat hasil belajar yang maksimal. Selain itu juga untuk memiliki keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Bagi guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna serta bervariasi. Guru harus senantiasa berinovasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mendapatkan hasil maksimal.

Sebelum melakukan pembelajaran guru harus membuat perencanaan yang matang seperti membuat RPP, mempersiapkan bahan ajar, membuat LKPD yang menggambarkan model pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran yang inovatif, serta mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

### 3. Orangtua

Orangtua siswa dapat memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa agar siswa selalu memiliki semangat dalam belajar tidak hanya di sekolah tetapi rumah, agar hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan maksimal. Perhatian dan peran orang tua di rumah sangat berdampak terhadap keberhasilan siswa.

## Daftar Pustaka

Amris, F.K. dan Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*(Universitas Negeri Padang), 2171-2180.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 39-46.
- Febrita, I. dan Harni. (2020). Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*(Universitas Negeri Padang), 1619-1633.
- Kusuma, Y.Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*(Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai), 1460-1467.
- Magdalena, I. dkk. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*(Universitas Muhammadiyah Tangerang), 132-139.
- Meilasari, S. dkk. (2020). Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Bioedusains Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*(Universitas Jambi), 195-207
- Muhali. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan : e-Saintika*(IKIP Mataram), 25-50.
- Novianti, A. dkk. (2020). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* (Universitas Negeri Padang), 194-202.
- Rasyidin, W. dkk. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung : Sub Koordinator MKDP Landasan Pendidikan.
- Setyawati, S. dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*(Universitas Kristen Satya Wacana), 93-99
- Supriatna, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 15-19.
- Zuriati, E. dan Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*,(Universitas Negeri Padang), 2071-2082